

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Taksonomi dan Anatomi

Ikan kelabau termasuk dalam Ordo Cypriniformes, Sub ordo Cyprinoidea, famili Cyprinidae, genus *Osteochilus* dan Species *Osteochilus kelabau* (Kottelat *et al.*, 1993). Ikan ini mempunyai ciri-ciri dimana pada badan terdapat bercak hitam tegak diatas kepala, sirip dada terdiri dari 16 jari sirip, 5 jari bercabang yang terdapat pada sirip punggung. Batas ekor dikelilingi oleh 17-18 buah sisik, dimana mulut mengarah keatas. Sekitar 17 spesies ikan kelabau ditemui menyebar di Asia termasuk Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sumatera, Malaysia, Jawa, Indochina, Burma, dan Sulawesi (Kottelat *et al.*, 1993). Jenis-jenis ikan kelabau famili Cyprinidae pada umumnya penghuni perairan sungai, anak sungai maupun danau bekas aliran sungai diantara rimbunnya tanaman-tanaman air yang tumbuh diperairan tersebut.

2.2 Ekologi

Pengetahuan tentang lingkungan suatu spesies ikan sangat penting dilakukan dalam hubungannya dengan dinamika ikan tersebut di dalam ekosistem perairan terutama pengaruh dari lingkungannya terhadap kehidupan ikan tersebut. Misalnya, dari bentuk tubuh dan posisi dan bentuk mulut ikan saja sudah banyak informasi yang dapat diambil yang berhubungan dengan ekologi dan perilakunya di alam. Jika letak mulut ikan inferior misalnya, maka dapat diduga bahwa ikan tersebut merupakan pemakan

detritus atau invertebrata kecil yang berada di dasar perairan atau alga yang terkupas dari substrat di dasar perairan. Banyak anggota Cyprinidae dan ikan berkumis lainnya memiliki sungut baik panjang maupun pendek yang digunakan untuk mendeteksi makanan di dalam perairan yang keruh dan bahkan berarus deras.

Dari studi pendahuluan di lapangan, NASUTION DAN NURAINI (2002), mengemukakan bahwa ikan baung, ikan selais dan ikan kelabau seringkali tertangkap bersama-sama dalam bubu yang dilengkapi dengan belat pada muara anak-anak sungai kampar. Selain itu ikan kelabau berukuran besar lebih sering tertangkap dengan jaring dan pancing. Dari wawancara dengan nelayan sungai Kampar, diketahui bahwa ikan kelabau banyak tertangkap di anak-anak sungai kampar, rawa, danau dan batang sungai Kampar.

Menurut KOTTELAT *et al.*, (1993), bahwa pola makan ikan pada umumnya dapat digolongkan paling sedikit delapan macam, walaupun harus dipahami bahwa pola makan dapat berubah sejalan dengan perubahan umur, musim dan ketersediaan makanan di suatu tempat. Khusus pada herbivora, pola makan tersebut dapat berupa herbivora endogenus dan herbivora eksogenus. Endogenus dimaksudkan apabila ikan tersebut mengkonsumsi tumbuhan yang hidup di air atau di dalam lumpur seperti alga, hifa jamur dan detritus yang termakan tidak sengaja. Sedangkan eksogenus, apabila ikan mengkonsumsi bahan makanan dari tumbuhan yang jatuh ke perairan, seperti buah-buahan, biji-bijian dan daun tumbuhan.

Menentukan jenis makan ikan secara langsung bukanlah merupakan pekerjaan yang sederhana, karena tidak jarang lambung ikan dalam keadaan kosong, baik karena ikan belum makan waktu tertangkap maupun keterlambatan penghentian metabolisme

ikan setelah tertangkap. Namun demikian untuk menentukan apakah suatu spesies ikan termasuk hewan herbivora atau karnivora, maka biasanya dapat diamati dari panjang ususnya. Ikan herbivora akan memiliki panjang usus yang panjang, bahkan sampai sepuluh kali panjang badannya, sedangkan ikan karnivora ususnya jauh lebih pendek.